

**PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH
UNTUK ARTIKEL, TESIS, DAN DISERTASI**

DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

September 2004

Kata Pengantar

Studi di jenjang Magister dan Doktor berbeda dengan studi di jenjang sarjana. Perbedaan itu terletak pada proses dan produk yang harus dicapai selama studi. Mahasiswa Pascasarjana apapun latar belakang dan motivasinya, merupakan warga akademisi yang bukan sekedar "mengejar ijazah dan gelar". Mereka harus juga belajar menulis secara baik tentang apa yang dipelajari.

Direktorat Program Pascasarjana (DPPs) Universitas Muhammadiyah Malang memandang, memperlakukan dan memfasilitasi mahasiswa untuk menulis dan meneliti dalam bidang keilmuannya masing-masing. Memfasilitasi itu juga mencakup menyediakan forum akademik dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengambil peran aktif dalam semua proses akademik dalam menuliskan dan mempublikasikan gagasan, pengamatan, dan analisisnya melalui karya akademik.

Pada kesempatan ini, kami sediakan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah sebagai acuan mahasiswa dalam menulis baik dalam menyelesaikan tugas kuliah, kegiatan konferensi, maupun menyelesaikan tugas akhir. Karena itu, buku ini dapat dijadikan acuan bagi seluruh civitas akademika (dosen dan mahasiswa), khususnya dalam menjalankan kiprahnya sebagai penulis karya ilmiah di DPPs.

Semoga pedoman ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan bagi sivitas akademika Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang dan juga bagi khalayak yang memanfaatkannya.

Malang, 24 September 2024
Direktur,

Prof. Latipun, Ph.D.

Daftar Isi

1	Ketentuan Umum	1
1.1	Pengertian	1
1.2	Ketentuan Penulisan Ilmiah	1
1.3	Pembimbingan Penyusunan Tugas Akhir	2
1.4	Publikasi	2
2	Format Umum Penulisan	3
2.1	Ukuran Kertas	3
2.2	Sampul	3
2.3	Pengetikan	3
2.3.1	Jenis Huruf	3
2.3.2	Batas Tepi dan Spasi	4
2.4	Penulisan	4
2.4.1	Penulisan Judul	4
2.4.2	Penulisan Teks dan Alinea Baru	4
2.4.3	Bilangan dan Satuan	5
2.4.4	Penomoran Halaman	5
2.4.5	Penomoran Tingkatan Judul	5
2.5	Tabel dan Gambar	6
2.5.1	Tabel	6
2.5.2	Gambar	6
2.6	Bahasa dan Tanda Baca	6
2.6.1	Bahasa dan Istilah	6
2.6.2	Penulisan Tanda Baca	7
2.6.3	Daftar Singkatan	8
2.6.4	Simbol Statistik	8
2.6.5	Simbol huruf Yunani	9

3	Bagian-Bagian dari Karya Ilmiah	11
3.1	Bagian Awal	11
3.1.1	Sampul Depan	11
3.1.2	Halaman Judul	11
3.1.3	Halaman Persetujuan	11
3.1.4	Halaman Daftar Penguji	12
3.1.5	Kata Pengantar	12
3.1.6	Daftar Isi	12
3.1.7	Daftar Tabel	12
3.1.8	Daftar Gambar	12
3.1.9	Daftar Lampiran	13
3.1.10	Lembar Pernyataan	13
3.1.11	Daftar Transliterasi	13
3.1.12	Abstrak dan Kata Kunci	13
3.2	Bagian Isi	13
3.2.1	Pendahuluan	13
3.2.2	Rumusan Masalah	14
3.2.3	Tujuan Penelitian	14
3.2.4	Batasan Masalah	14
3.2.5	Kegunaan Penelitian	14
3.2.6	Penegasan Istilah	14
3.2.7	Tinjauan Pustaka	14
3.2.8	Hipotesis Penelitian	15
3.2.9	Metode Penelitian	15
3.2.10	Analisis Data	15
3.2.11	Hasil Penelitian	15
3.2.12	Pembahasan	15
3.2.13	Proposisi	16
3.2.14	Simpulan dan Implikasi	16
3.3	Bagian Akhir	16
3.3.1	Referensi	16
3.3.2	Indeks	16
3.3.3	Glosarium	16
3.3.4	Data dan Keterangan Lain	16
3.4	Sistematika Penulisan Tugas Akhir	17
3.4.1	Format Penulisan	17
3.4.2	Artikel	17
3.4.3	Usulan Penelitian	18
3.4.4	Penulisan Tesis dan Disertasi	19

Daftar Isi	xi
4 Artikel Jurnal, Prosiding dan Book Chapter	21
4.1 Artikel	21
4.2 Jenis dan Isi Artikel	21
4.2.1 Jenis Artikel	21
4.2.2 Isi artikel	22
4.3 Bentuk Publikasi	22
4.4 Ketentuan lain	23
5 Monograf dan Buku Referensi	25
5.1 Buku Monograf	25
5.2 Buku Referensi	26
5.3 Struktur Penyusunan Monograf dan Buku Referensi	26
5.4 Penerbitan Monograf dan Buku Referensi	27
5.5 Contoh Daftar isi Monograf	28
5.6 Template Monograf dan Buku Referensi	29
6 Sitasi dan Referensi	31
6.1 Pengertian Sitasi dan Referensi	31
6.2 Jumlah, Relevansi dan Kebaruan Referensi	31
6.3 Bahan Referensi	32
6.4 Gaya Menulis Sitasi dan Referensi	32
6.4.1 Contoh APA Style	32
6.4.2 Contoh AMA Style	33
6.4.3 Contoh IEEE Style	34
6.4.4 Contoh Chicago-Style Citation	35
6.5 Penggunaan Aplikasi Reference Manager	36
7 Penutup	37

Bab 1

Ketentuan Umum

1.1 Pengertian

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang berisi tentang kajian suatu untuk memecahkan suatu masalah yang didukung oleh fakta, data, teori serta solusi atas masalahnya. Karya ilmiah secara sistematis, logis dengan kaedah dan metodologi yang baik dan benar. Berbagai bentuk karya ilmiah antara lain artikel, tesis, disertasi, prototipe, dan proyek kolaborasi.

Civitas akademika (dosen dan mahasiswa) pada dasarnya wajib memiliki kemampuan dan menghasilkan karya ilmiah selama studi di perguruan tinggi. Selain sebagai media komunikasi antar komunitas akademik, karya ilmiah merupakan proses pewarisan ilmu pengetahuan dan pengembangan gagasan di kalangan akademisi, yang manfaatnya dapat dinikmati oleh para akademisi, juga masyarakat luas.

Beberapa karya ilmiah yang menjadi bagian dari produk yang harus dihasilkan oleh mahasiswa program Pascasarjana adalah sebagai berikut.

1. Artikel, merupakan karya ilmiah dari hasil pemikiran atau penelitian yang ditulis untuk keperluan publikasi ilmiah. Artikel merupakan salah satu bentuk dari tugas mata kuliah atau bagian dari tugas akhir.
2. Tesis, merupakan tugas akhir mahasiswa Program Magister (S2) yang inovatif dan teruji ditulis didasarkan proses dan hasil penelitian yang memfokuskan pada tema yang spesifik sebagai hasil dari penelitian mahasiswa yang terbimbing.
3. Disertasi, merupakan tugas akhir mahasiswa Program Doktor (S3) yang kreatif, original, dan teruji ditulis didasarkan proses dan hasil penelitian yang memfokuskan pada tema tertentu sebagai hasil dari penelitian mahasiswa yang terbimbing.

1.2 Ketentuan Penulisan Ilmiah

1. Mengembangkan materi pembelajaran dalam artikel atau karya ilmiah lainnya secara kreatif.

2. Menulis tugas akhir mahasiswa dapat berupa prototipe, projek, tesis, atau disertasi dalam ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan keilmuan dan masyarakat.
3. Mempublikasikan karya tulis ilmiahnya dalam media publikasi yang sesuai dan terbaik.

1.3 Pembimbingan Penyusunan Tugas Akhir

Mahasiswa memperoleh bimbingan dari dosen pengampu atau dosen pembimbing di dalam penulisan karya ilmiah. Guna memperlancar penyusunan karya ilmiah, mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Dosen pengampu mata kuliah sekaligus sebagai pembimbing mahasiswa dalam penulisan artikel, walaupun tidak terbatas pada dosen pengampu saja.
2. Dalam penyusunan tesis dan disertasi, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing.
3. Proses penyusunan tesis dan disertasi dilakukan pembimbingan secara intensif dan berkala melalui proses proses konsultatif, presentasi dan model lain yang sesuai.
4. Sebagai bagian dari kegiatan monitoring penyelesaian tugas tugas akhir, mahasiswa secara berkala menyampaikan laporan kemajuan kepada dosen pembimbing.

1.4 Publikasi

1. Mahasiswa wajib mempublikasikan artikel dan tugas akhirnya sebagai bentuk diseminasi karya ilmiah.
2. Setiap publikasi yang dihasilkan mahasiswa selama studi di UMM wajib mencantumkan afiliasinya di Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Pelibatan atau tidak ada pelibatan nama dosen sebagai tim penulis untuk publikasi karya ilmiah dilakukan atas ijin dosen pengampu, pembimbing atau promotor.
4. Publikasi artikel dan tugas akhir wajib mengindahkan kaidah akademik dan etika akademik.
5. Bentuk publikasi karya ilmiah dapat berupa:
 - a. Book-chapter
 - b. Artikel jurnal ilmiah
 - c. Artikel prosiding
 - d. Monograf
 - e. Buku Referensi
 - f. Bentuk lainnya yang relevan.

Bab 2

Format Umum Penulisan

2.1 Ukuran Kertas

1. Penulisan karya ilmiah dalam format awal (untuk keperluan konsultasi dan ujian) ditulis pada kertas dengan ukuran A4 (21 cm X 29,7 cm).
2. Ukuran kertas karya ilmiah dalam format akhir mengikuti ketentuan penyusunan publikasi sebagaimana yang ditetapkan oleh penerbit (jurnal, prosiding, atau buku).

2.2 Sampul

1. Sampul artikel adalah warna putih dan tulisan berwarna hitam.
2. Sampul proposal tesis atau tesis adalah warna biru dongker (navy) dan tulisan warna emas.
3. Sampul proposal disertasi atau disertasi adalah warna hitam dan tulisan warna emas.
4. Sampul monograf atau buku referensi mengikuti pola penerbitan buku.
5. Sampul depan Tugas Akhir dicantumkan simbol UMM, tetapi sampul naskah artikel atau tugas mata kuliah tidak perlu mencantulkannya.
6. Dalam hal laporan karya ilmiah diminta dalam bentuk soft-file, maka format pelaporannya mengikuti ketentuan yang ditetapkan dosen pengampu, pembimbing, atau pihak yang berkepentingan.

2.3 Pengetikan

2.3.1 Jenis Huruf

1. Keseluruhan teks diketik dengan huruf Times New Roman 12 point.
2. Istilah dalam bahasa asing, lambang statistik, lambang aritmatika, dan istilah/keterangan tertentu ditulis dengan huruf miring (*italic*).

3. Judul (a.l daftar isi, abstrak, pendahuluan, daftar referensi) ditulis dengan huruf kapital tebal (*bold*).

2.3.2 Batas Tepi dan Spasi

1. Teks diketik dengan untuk batas atas dan kiri 3,5 cm dan batas tepi bawah dan kanan 3 cm.
2. Spasi 1,5 digunakan untuk: jarak antar baris suatu teks, antar alinea, teks dengan sub judul / anak judul / sub anak judul sebelumnya, dan rincian.
3. Spasi 1,5 x 2 digunakan untuk: jarak antara judul/daftar (isi, tabel, isi, pustaka, lampiran) dengan teks/uraian di bawahnya, teks dengan sub judul/sub-sub judul di bawahnya.
4. Spasi 1 digunakan untuk: daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar pustaka, intisari dan abstract.

2.4 Penulisan

2.4.1 Penulisan Judul

1. Judul pada semua bagian (judul isi/bab, judul daftar isi) ditulis dengan huruf besar (kapital) dan tebal (*bold*) dan diletakkan secara simetris, dimulai dari batas tepi atas tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun.
2. Setiap bagian, teks dapat terdiri dari beberapa tingkatan judul (sub judul, sub-sub judul, dan seterusnya), ditulis mulai dari batas tepi kiri.
3. Sub judul ditulis dengan huruf besar pada awal setiap kata dan ditebalkan (*bold*) kecuali kata penghubung dengan huruf kecil, tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun.
4. Sub-sub judul dan judul di tingkatan berikutnya ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama saja tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun.
5. Perincian dapat ditulis mulai dari batas tepi kiri atau ditulis dalam suatu teks, dan penulisannya menyesuaikan dengan penempatan perincian tersebut.

2.4.2 Penulisan Teks dan Alinea Baru

1. Teks pada dasarnya ditulis pada ruangan halaman secara penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang, kecuali kalau akan memulai alinea baru, rumus, daftar rincian, gambar, sub judul, atau hal yang khusus.
2. Baris pertama alinea suatu teks dari sub judul/sub-sub judul dimulai batas kiri, sedangkan baris pertama pada paragraf berikutnya dimulai pada 1 cm (1 tab) dari batas tepi kiri, dan baris berikutnya lurus batas tepi kiri.
3. Alinea untuk teks perincian dapat disusun dalam beberapa bentuk, yaitu:
 - a. Teks yang ditulis pada alinea tersendiri (di bawah penomoran) maka teks (termasuk baris pertama alinea) ditulis lurus dengan huruf pertama setelah penomoran.

- b. Teks yang ditulis dalam satu alinea dengan nomor rincian (uraian ditulis langsung berupa kalimat) maka baris selanjutnya dari alinea itu ditulis lurus dengan huruf pertama setelah penomoran.
- c. Teks perincian yang berada dalam suatu alinea dari suatu judul bab, sub judul, sub-sub judul dan sebagainya, batas kirinya menyesuaikan dengan alinea yang bersangkutan.

2.4.3 Bilangan dan Satuan

1. Bilangan satu digit diketik dengan huruf (misal satu, dua, tiga, dst.), sedang bilangan dua digit atau lebih ditulis dengan angka (misal 12, 13, 14, dst.).
2. Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik, misalnya: 17,53.
3. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya, tanpa titik di belakangnya, misalnya m, g, kg.
4. Bilangan yang mengawali suatu kalimat, harus ditulis dengan huruf, misalnya: "Sepuluh anak yang berprestasi ..."

2.4.4 Penomoran Halaman

1. Bagian awal laporan, mulai dari halaman judul sampai daftar lampiran, diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dst.).
2. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan sampai ke halaman terakhir (lampiran), diberi nomor halaman dengan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
3. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan bawah.
4. Nomor halaman diketik pada batas tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas kertas. Nomor halaman yang berada di bagian bawah diletakkan secara simetris dan berjarak 1,5 cm dari batas tepi bawah kertas.
5. Nomor halaman tidak boleh disertai dengan keterangan, garis, atau keterangan apapun (misalnya: pendahuluan, tinjauan pustaka, dst.).

2.4.5 Penomoran Tingkatan Judul

1. Sub judul (*section*) menggunakan huruf Latin besar (A, B, C, dst.).
2. Sub-sub judul (*sub section*) menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
3. Sub sub-sub judul (*sub sub section*) menggunakan huruf Latin kecil (a, b, c, dst.).
4. Perincian menggunakan angka Arab dalam kurung dan huruf kecil dalam kurung sesuai dengan tingkatan penomorannya. Penomoran perincian pada teks tidak dibenarkan menggunakan tanda penghubung (-).
5. Dalam hal tesis ditulis tanpa tanpa pembangian bab, maka penomoran disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di program studi masing-masing.
6. Dalam hal tesis atau disertasi disusun dalam format monograf atau buku referensi, maka penomoran tingkatan judul mengikuti gaya selingkung untuk penyusunan monograf dan buku referensi.

2.5 Tabel dan Gambar

2.5.1 Tabel

1. Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab mulai dari tabel pertama hingga terakhir.
2. Judul tabel ditulis setelah nomor tabel.
3. Nomor dan judul tabel ditulis di atas tabel dimulai dengan batas tepi kiri tabel, tanpa diakhiri dengan titik.
4. Judul tabel ditulis dengan kapitalisasi (diawali huruf besar pada setiap kata).
5. Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali kalau jika tidak mungkin ditulis dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel, dicantumkan nomor tabel dan kata lanjutan, tanpa judul.
6. Kolom tabel diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu kolom dengan lainnya cukup tegas, tanpa diberi garis pemisah.
7. Kalau tabel lebih besar dari ukuran lebar kertas, sehingga harus dibuat memanjang (*landscape*), maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
8. Di atas dan di bawah tabel diberi garis batas, agar terpisah dari uraian pokok.
9. Tabel ditempatkan simetris.
10. Tabel yang lebih dari dua halaman atau yang harus dilipat, ditempatkan pada lampiran.

2.5.2 Gambar

1. Bagan, grafik, peta, dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).
2. Gambar diberi nomor dengan angka Arab mulai dari gambar pertama hingga terakhir.
3. Nomor gambar yang diikuti dengan keterangan diletakkan di bawah gambar, ditulis mulai dari batas tepi kiri gambar.
4. Gambar tidak boleh dipenggal.
5. Bila gambar ditulis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
6. Letak gambar diatur supaya simetris.

Dalam hal tesis atau disertasi disusun dalam format monograf atau buku referensi, maka penomoran judul Tabel dan Gambar mengikuti gaya selingkung untuk penyusunan monograf dan buku referensi.

2.6 Bahasa dan Tanda Baca

2.6.1 Bahasa dan Istilah

Artikel/tesis/disertasi ditulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, atau menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab.

Penyusunan naskah menggunakan Bahasa Indonesia, penulis sedapat mungkin menggunakan istilah Indonesia yang lazim dipakai. Namun demikian, jika terdapat istilah asing yang belum memiliki terjemahan baku dalam bahasa Indonesia, ada beberapa cara penulisan yang dapat digunakan:

1. Menuliskan istilah asing sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
Contoh:
Assimilation menjadi asimilasi
Excitation menjadi eksitasi
2. Menggunakan istilah asing sebagaimana adanya karena belum memungkinkan untuk diserap sepenuhnya ke dalam bahasa Indonesia. Istilah tersebut harus ditulis dengan cetak miring
Contoh:
..... akan membandingkan *burn out* pada perempuan dan laki-laki
3. Referensi yang dapat digunakan untuk mengetahui aturan- aturan yang berhubungan dengan penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

2.6.2 Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca dan huruf, mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Berikut beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

1. Titik (.), koma (,), dua titik (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.
2. Tanda petik ("...") dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.
3. Tanda hubung (-), tanda pisah (—), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahului dan mengikutinya.
4. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.
5. Tanda baca diketik rapat dengan angka yang mendahului dan mengikutinya yaitu: titik dua (:) untuk memisahkan tahun terbitan dengan nomor halaman pada rujukan, koma (,) untuk menunjukkan angka desimal atau di antara rupiah dan sen, dan titik (.) untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik.
6. Pemenggalan kata pada akhir baris (-) disesuaikan dengan suku katanya.
7. Tanda rincian nonhierarkis dengan garis pendek (-) tidak boleh digunakan, dan hendaknya dinyatakan dengan nomor rincian.

2.6.3 Daftar Singkatan

Beberapa istilah dapat ditulis dengan singkatan. Berikut adalah daftar singkatan yang lazim digunakan untuk penulisan karya ilmiah (singkatan diikuti dengan titik).

ed. rev.	edisi revisi
anon.	anonim
band.	bandingkan
bil.	bilangan
cat.	catatan
cont.	contoh
diagr.	diagram
dkk.	dan kawan-kawan (dan pengarang yang lain)
dst.	dan seterusnya
ed.	editor/edisi
gbr.	gambar
hal.	Halaman
jil.	jilid
ket.	keterangan
lwn.	lawan
mis.	misal/misalnya
no.	nomor
peny.	penyunting penerj, penerjemah
tab.	tabel
terj.	terjemahan
tt.	tanpa tahun
ttp.	tanpa tempat
vol.	volume

2.6.4 Simbol Statistik

Penulisan simbol statistik dan persamaan aljabar ditulis dengan huruf miring (tanpa diakhiri tanda titik), antara lain:

$a/b = c/d$	Persamaan matematika
d	Cohen's measure of effect size
df	Derajat kebebasan
F	Fisher's F ratio
M	Mean
Mdn	Median
MS	Mean square
n	Jumlah anggota dalam subsample
N	Jumlah keseluruhan anggota sampel
ns	Nonsignificant
p	Probabilitas
r	Korelasi product-moment Karl-Pearson

SD	Standard deviation (simpangan baku)
SE	Standard error
SEM	Standard error of measurement
SS	Sum of squares
t-test	Student's test
trial n	Trial (percobaan) ke
n z	Skor standar

2.6.5 Simbol huruf Yunani

Simbol huruf Yunani ditulis dengan huruf normal (bukan cetak miring), tanpa diikuti titik, antara lain:

Σ	Sigma, jumlah
β	Beta
α	Alpha
Γ	Gamma
Δ	Delta, perubahan
θ	Theta, Roy's multivariate criterion
λ	Lambda
τ	Koefisien korelasi Kendall's rank
ψ	Psi, komparasi statistik

Bab 3

Bagian-Bagian dari Karya Ilmiah

Secara umum bagian-bagian dari artikel, tesis dan disertasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasan setiap bagian merupakan penjelasan singkat yang berlaku secara umum. Dalam menerapkan bagian-bagian ini sangat bergantung kepada jenis tulisan (apakah artikel, tesis, monograf, dan sejenisnya) dan keperluan perlunya bagian tersebut dituliskan.

3.1 Bagian Awal

3.1.1 Sampul Depan

Sampul depan karya akademik berisi jenis karya akademik (artikel, proposal tesis, proposal disertasi, tesis, atau disertasi), judul, lambang Universitas Muhammadiyah Malang (kecuali artikel), nama dan nomor induk mahasiswa, program studi, Direktorat Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, bulan dan tahun pengesahan.

3.1.2 Halaman Judul

Halaman judul dibuat persis sama dengan sampul depan, hanya di bawah nama dan NIM ditambahkan maksud penulisan karya akademik. Jumlah kata untuk judul 12-15 kata (artikel), menunjukkan masalah yang hendak diteliti dan tidak membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam.

3.1.3 Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi persetujuan Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping untuk tesis dan Promotor serta dua orang Ko-Promotor untuk disertasi, lengkap dengan tanda tangan dan tanggal persetujuan. Adapun isi selengkapnya adalah mencakup: judul, nama mahasiswa dan NIM, tanggal pengesahan, nama dan tanda tangan pembimbing, mengetahui Ketua Program Studi. Halaman persetujuan dapat dijilid menjadi satu dengan naskah disertasi atau di lembar tersendiri.

3.1.4 Halaman Daftar Penguji

Halaman ini berisi seluruh nama daftar penguji tesis/disertasi. Nama yang dicantumkan dalam daftar penguji tesis atau nama daftar penguji tesis, sedangkan pada disertasi adalah daftar nama penguji pada ujian tertutup. Daftar nama penguji dicantumkan pada lampiran atau bagian terpisah dari tesis/disertasi

3.1.5 Kata Pengantar

Penulisan kata pengantar, bukan merupakan tulisan ilmiah. Jadi, penulis bebas menentukan bagaimana cara menuliskannya. Secara umum kata pengantar berisi:

1. Paragraf pertama berisi pernyataan rasa syukur kepada Allah
2. Paragraf kedua berisi tentang maksud dan tujuan penulisan tesis
3. Paragraf ketiga berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sehingga tesis dapat diselesaikan.
4. Paragraf keempat berisi permohonan kritik dan saran guna perbaikan tesis di masa mendatang.

Tulisan kata pengantar diketik dengan huruf kapital, simetris di batas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi 1,5. Pada akhir teks dicantumkan kata penulis tanpa menyebut nama terang, dan ditempatkan di sisi kanan bawah.

3.1.6 Daftar Isi

Halaman daftar isi memuat judul bab, judul sub-bab, dan judul anak sub-bab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatan di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul sub-bab dan anak sub-bab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital, itu pun bukan termasuk dalam kategori kata tugas, seperti: bagi, untuk, dengan, pada, tentang, dan sebagainya. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi tesis.

3.1.7 Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

3.1.8 Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar dan nomor halaman gambar tersebut dimuat. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

3.1.9 Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran dan halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

3.1.10 Lembar Pernyataan

Bagian ini berisikan surat dari penulis yang menyatakan bahwa tesis yang dibuat merupakan karya sendiri dan bagian-bagian yang dikutip dari karya orang lain sudah disebutkan sesuai dengan ketentuan. Lembar pernyataan ini dapat disatukan dengan naskah tesis/disertasi atau dibuat dalam lembar tersendiri.

3.1.11 Daftar Transliterasi

Bagian ini menguraikan tentang cara penulisan suatu huruf atau kata bahasa asing (Arab, Cina, atau bahasa lain yang menggunakan huruf bukan huruf Latin) dengan menggunakan huruf Latin.

3.1.12 Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak adalah ringkasan isi tesis yang disajikan secara padat. Abstrak tesis terdiri dari 200–300 kata, sementara abstrak disertasi terdiri dari 300–400 kata. Isi abstrak meliputi: judul penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian (kalau ada), alat analisis, hasil penelitian, dan simpulan. Teks abstrak diketik dengan spasi satu. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan abstrak dalam bahasa Inggris. Abstrak dilengkapi dengan kata kunci yang terdiri dari 4–6 kata kunci. Kata kunci sebaiknya bukan penggalan dari judul penelitian.

3.2 Bagian Isi

3.2.1 Pendahuluan

Pendahuluan dapat pula ditulis dengan latar belakang penelitian. Pendahuluan berisi *das sein* (empirical problem), *das sollen* (theoretical problem), dan permasalahan. Pada bagian ini menjelaskan fenomena yang terkait dengan permasalahan penelitian beserta hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai fenomena tersebut. Untuk memberikan penguatan atas perlunya penelitian, dapat dijelaskan pula kebaruannya (novety) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau yang lain. Dalam pendahuluan dapat dijelaskan definisi (secara tersirat), asumsi, dan ruang lingkup yang menjadi batasan penelitian.

3.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat berdasarkan latar belakang masalah dan berupa pertanyaan yang ingin dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Rumusan masalah harus jelas dan mudah untuk diteliti. Perlunya rumusan masalah adalah untuk mengarahkan penulisan tujuan penelitian. Dalam gaya penulisan tertentu, rumusan masalah ditulis menyatu dengan latar belakang penelitian.

3.2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan permasalahan penelitian. Tujuan penelitian merupakan pernyataan yang menegaskan tentang capaian yang hendak diperoleh peneliti dalam menjawab permasalahan. Tujuan penelitian dapat ditulis secara umum, dan dapat pula dilengkapi dengan tujuan yang spesifik.

3.2.4 Batasan Masalah

Batasan masalah atau fokus penelitian perlu dirumuskan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu melebar dari yang sudah ditentukan atau agar penelitian terfokus pada tujuan yang akan diteliti.

3.2.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang diharapkan dapat diperoleh setelah hasil penelitian diperoleh, khususnya bila tujuan penelitian telah dicapai. Kegunaan penelitian dapat diuraikan menurut kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian ini lebih sesuai jika ditulis pada proposal penelitian.

3.2.6 Penegasan Istilah

Istilah-istilah kunci perlu diidentifikasi dan kemudian didefinisikan secara operasional, bukan secara leksikal (menurut definisi kamus). Istilah-istilah kunci pada umumnya diperoleh dari kata-kata yang menjadi fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, penegasan istilah ini dapat dirumuskan sebagai definisi operasional.

3.2.7 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penjelasan tentang konsep-konsep, kajian-kajian terdahulu serta kerangka teori yang dijadikan dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam tinjauan pustaka diuraikan penjelasan teoritis untuk permasalahan penelitian. Teori juga membantu peneliti dalam menempatkan penelitiannya dibandingkan dengan penelitian lain yang sudah ada. Teori yang dipakai dapat berupa grand theory dan/atau substantive theory. Tinjauan pustaka diperkaya dengan temuan-temuan hasil penelitian terdahulu atau berbagai pandangan akademik yang relevan untuk menjelaskan teori penelitian.

3.2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau penjelasan sementara atas permasalahan yang sedang diteliti yang didasarkan pada tinjauan pustaka. Hipotesis memberikan pernyataan rasional yang secara ilmiah dapat diuji. Hipotesis juga memberikan arah bagi peneliti dan kerangka acuan bagi pelaporan simpulan penelitian. Hipotesis hanya digunakan untuk penelitian kuantitatif.

3.2.9 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai urutan langkah- langkah untuk melaksanakan penelitian berikut penjelasan tentang alat-alat yang dipergunakan untuk melaksanakan langkah-langkah tersebut. Aspek-aspek penelitian meliputi paradigma, pendekatan, jenis penelitian, subjek penelitian (populasi dan sampel), lokasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen (reliabilitas dan validitas), variabel penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan uji hipotesis. Aspek-aspek penelitian yang dituliskan dalam tugas akhir menyesuaikan jenis penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki gaya selingkung yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

3.2.10 Analisis Data

Analisis data selalu dijelaskan di bagian metode penelitian. Alasan pemilihan jenis analisis data perlu dijelaskan, dan bagaimana prosedur analisis data itu dilakukan. Teknik analisis data sesuai dengan jenis penelitian dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Untuk penelitian kuantitatif, hasil uji asumsi dapat dijelaskan pada bagian ini sebagai langkah menetapkan jenis analisis statistik yang ditetapkan.

3.2.11 Hasil Penelitian

Hasil penelitian memaparkan jawaban empirik rumusan masalah atau hasil uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian merupakan diskusi hasil penelitian diperkuat dengan teori dan temuan empirik yang relevan dan menggambarkan novelty atau kebaruan penelitian.

Pada bagian Hasil penelitian ini biasanya diuraikan data deskripsi terkait dengan subjek (data) penelitian, lokasi penelitian (jika diperlukan), dan hubungan-hubungan antarvariabel. Bagian penting yang harus diuraikan adalah hasil analisis data, misalnya hasil uji hipotesis (analisis kuantitatif) atau konsep, kategorisasi serta hubungan antara konsep (penelitian kualitatif), model yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian.

3.2.12 Pembahasan

Pembahasan atau diskusi merupakan bagian yang mengkaji hasil penelitian. Pembahasan biasanya menjelaskan perbandingan (dan kesesuaian) hasil penelitian dengan hasil penelitian sejenis atau teori yang ada. Kecermatan dalam pembahasan hasil

penelitian sangat diperlukan untuk menunjukkan kebaruan dalam membaca hasil penelitian dan memberi perspektif baru dalam menjawab permasalahan penelitian. Pembahasan penelitian juga menjelaskan keterbatasan-keterbatasan penelitian.

3.2.13 Proposisi

Proposisi merupakan suatu pernyataan yang menjelaskan atau menyatakan hubungan logis antara dua konsep atau lebih yang diperoleh dari temuan penelitian. Pernyataan proposisi dituliskan dalam penelitian kualitatif.

3.2.14 Simpulan dan Implikasi

Simpulan penelitian ditulis berdasarkan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah. Berdasarkan simpulan yang dibuat, dapat dijelaskan implikasi hasil penelitian terhadap teori atau kebijakan (manfaat praktis), atau hal lain yang diperlukan.

3.3 Bagian Akhir

3.3.1 Referensi

Referensi berisi keseluruhan literatur mutakhir (5 tahun terakhir) yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian. Penulisan referensi dibuat konsisten mengikuti gaya penulisan sitasi dan referensi yang ditentukan (sebagaimana yang dijelaskan di bagian tersendiri dalam buku pedoman ini).

3.3.2 Indeks

Berisi daftar istilah-istilah penting (disebut indeks kata) dan penulis referensi yang disitasi(disebut indeks penulis) dalam naskah tesis/disertasi beserta halaman pencantuman kata atau penulis yang diindeks. Indeks kata dan indeks penulis dapat dipisah atau disatukan.

3.3.3 Glosarium

Glosarium berisi daftar istilah (konsep) pokok yang dituliskan dalam naskah tesis/disertasi beserta batasan istilahnya. Glosarium ditulis secara alfabetis untuk memudahkan mencari konsep yang rumuskan maknanya.

3.3.4 Data dan Keterangan Lain

Lampiran berisi keterangan yang mendukung hasil penelitian antara lain instrumen penelitian, peta penelitian, surat keterangan penelitian, transkripsi hasil wawancara, dan hasil analisis statistik.

3.4 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Hanya berlaku sampai ujian akhir, bukan laporan akhir tugas akhir. Laporan akhir berupa monograf atau buku referensi.

3.4.1 Format Penulisan

Secara Umum, struktur penulisan karya ilmiah mengikuti ketentuan penerbitnya. Karena itu struktur penulisan karya ilmiah di DPPs UMM dibuat fleksibel, tanpa mengurangi substansi suatu karya ilmiah, dan bias diterima secara umum di kalangan masyarakat akademik.

Namun demikian, secara kemudahan dalam penulisan karya akademik, bagian ini diberi panduan umum yang dapat diikuti oleh mahasiswa dalam menulis karya akademik. Dalam hal tertentu, ada variasi-variasi, dikungkinkan dapat dilakukan sesuai dengan keperluan dan pengembangan penulisan karya akademik.

Khususnya penulisan monograf dan buku referensi, format dan struktur penulisan dari tesis dan disertasi perlu melakukan penyesuaian ulang. Namun demikian, dapat dibolehkan sekiranya mahasiswa dari awal berkehendak menulis tugas akhirnya secara langsung menyesuaikan dengan format penulisan monograf atau buku referensi.

3.4.2 Artikel

Artikel hasil kajian literatur berbeda dengan artikel hasil penelitian. Naskah yang dihasilkan dari hasil kajian literatur mengungkapkan berbagai pemikiran penulis yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu. Artikel hasil penelitian memaparkan hasil penelitian. Struktur ini sebagai panduan sederhana saja, dalam praktiknya sangat bergantung kepada ketentuan penerbit atau kebutuhan penulis mengenai isi kajiannya.

Struktur artikel hasil kajian literatur sebagai berikut.

1. Judul
2. Identitas Penulis dan afiliasi
3. Abstrak
4. Pendahuluan
5. Pembahasan
6. Penutup
7. Referensi

Struktur artikel hasil penelitian sebagai berikut.

1. Judul
2. Identitas Penulis dan afiliasi
3. Abstrak dan Kata kunci
4. Pendahuluan
5. Kajian Literatur

6. Metode Penelitian
7. Hasil Penelitian
8. Pembahasan
9. Simpulan
10. Referensi

3.4.3 Usulan Penelitian

Usulan penelitian tesis dan disertasi terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian Awal

1. Sampul Halaman Judul
2. Daftar isi
3. Daftar Tabel
4. Daftar Gambar
5. Daftar Lampiran

Bagian Isi

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan penelitian
4. Kegunaan penelitian
5. Tinjauan Pustaka
6. Hipotesis Penelitian (jika ada)
7. Metode Penelitian
8. Paradigma Penelitian
9. Pendekatan dan Jenis Penelitian
10. Populasi dan sampel (kuantitatif)
11. Subjek, informan penelitian (kualitatif)
12. Variabel penelitian (kuantitatif)
13. Lokasi penelitian
14. Instrumen penelitian
15. Uji keabsahan data (kualitatif)
16. Analisis data

Bagian Akhir

1. Referensi
2. Lampiran

3.4.4 Penulisan Tesis dan Disertasi

Penulisan tesis terdiri atas bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Dalam penyusunan penulisan tesis, mahasiswa dapat langsung menyesuaikan dengan format penulisan monograf atau buku referensi. Untuk draf awal, penulisan tesis dapat mengikuti struktur penulisan berikut ini.

Bagian Awal

1. Halaman Sampul Depan
2. Halaman Judul
3. Halaman Pengesahan
4. Daftar Isi
5. Daftar Tabel
6. Daftar Gambar
7. Daftar Lampiran
8. Surat pernyataan
9. Abstrak

Bagian Inti

1. Latar Belakang
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Batasan Penelitian
6. Kajian Pustaka dan Teori
7. Metode Penelitian
8. Paradigma Penelitian
9. Pendekatan dan Jenis Penelitian
10. Populasi dan Sampel (kuantitatif) atau Subjek, Informan Penelitian (kualitatif)
11. Variabel Penelitian (kuantitatif)
12. Lokasi Penelitian
13. Instrumen Penelitian
14. Analisis data
15. Uji Keabsahan Data (jika diperlukan)
16. Hasil Penelitian (deskripsi data/variabel, analisi statistik, tema dan hal yang relevan)
17. Pembahasan (termasuk keterbatasan penelitian)
18. Simpulan dan Implikasi

Bagian Akhir

1. Referensi
2. Lampiran

Bab 4

Artikel Jurnal, Prosiding dan Book Chapter

4.1 Artikel

Artikel merupakan tulisan ilmiah (hasil penelitian atau essay) yang ditulis relatif singkat tentang satu topik yang spesifik. Suatu artikel mengandung data, gagasan atau perspektif baru yang diajukan oleh penulis untuk disampaikan kepada masyarakat pembacanya.

Artikel semestinya bukan menulis kembali teks-teks yang ada di buku teks. Karena itu isi artikel berbeda dengan penulisan buku teks yang menjadi bahan ajar ketika kuliah. Meskipun judul atau tema suatu artikel sama dengan materi kuliah, kekhususan suatu artikel adalah menyajikan kebaruan dari teks-teks konvensional yang dijabarkan dalam buku teks. Dengan demikian, artikel akan memiliki dua makna, yaitu (1) sebagai bahan belajar atau referensi bagi pembaca dan (2) memberi perspektif baru di dalam memahami topik yang dibahas.

4.2 Jenis dan Isi Artikel

4.2.1 Jenis Artikel

Berbagai macam jenis artikel yang berkembang di kalangan akademisi. Terkait dengan luaran kegiatan kuliah di DPPs UMM, jenis artikel dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis sebagai berikut.

1. Essay atau gagasan terkait isu tertentu
2. Hasil penelitian lapangan
3. Review sistematis (topik tertentu)
4. Kajian kritis atas teori atau penelitian
5. Hasil pengembangan dan pemberdayaan masyarakat

Meskipun demikian, dapat saja jenis satu dengan lainnya saling tumpang tindih, tergantung cara pandang kita melihatnya. Dengan kelima jenis ini kita dapat mengembangkan artikel yang lebih menekankan pada aspek-aspek tertentu. Setiap jenis

artikel tersebut dapat dikembangkan struktur penulisan tersendiri sesuai dengan gagasan yang hendak diuraikan.

4.2.2 Isi artikel

Untuk memudahkan dalam menyusun artikel, berikut merupakan struktur (anatomi) penulisan artikel yang biasanya dijadikan sebagai template oleh banyak penyelenggara konferensi atau jurnal. Pada dasarnya, penulis memiliki keleluasaan untuk mengembangkan anatomi penulisan artikelnya sesuai dengan keperluannya dalam menyajikan gagasan atau hasil penelitiannya.

Secara umum template penulisan artikel dibedakan antara hasil penelitian lapangan dengan essey. Berikut adalah contoh anatomi penulisan artikel.

1. Latar belakang dan Permasalahan
2. Kajian teori (jika diperlukan) terkait dengan permasalahan yang dikaji.
3. Metode penyelesaian (penelitian)
4. Temuan, hasil penelitian lapangan atau hasil kajian literatur (dikembangkan dalam beberapa tema)
5. Pembahasan
6. Kesimpulan
7. Daftar pustaka

4.3 Bentuk Publikasi

Banyak media yang menyediakan publikasi artikel. Sebagai bagian dari hasil kuliah atau penelitian untuk tesis/ disertasi, artikel dapat dipublikasikan melalui:

1. Book chapter, yaitu bunga rampai yang diterbitkan melalui review olen (tim) editor mengenai topik tertentu. Book chapter diterbitkan hanya sekali (tanpa ada edisi revisi). Book chapter sebagai produk akademik di UMM harus terdaftar di Perpustakaan Nasional (punya ISBN atau QR CBN), dan dipublikasikan oleh DPPs atau penerbit yang bekerjasama dengan DPPs.
2. Prosiding, merupakan publikasi dari artikel yang telah dipresentasikan di forum ilmiah (seperti seminar, workshop, konferensi). Publikasi prosiding disyaratkan ada proses review dari sejawat atau (tim) review yang ditetapkan oleh tim editor. Prosiding yang diterbitkan oleh DPPs atau lembaga lain, dan diutamakan prosiding yang terindeks di database internasional baik yang terbit untuk sekali atau berseri. Setidaknya, prosiding terdaftar di Perpustakaan Nasional (ISSN, ISBN).
3. Jurnal, merupakan publikasi ilmiah yang terbit berseri (terdapat volume dan isu), yang artikelnya melalui proses review secara ketat. Artikel sebaiknya dipublikasikan di jurnal yang bereputasi tinggi. Jurnal yang mempublikasikan artikel mahasiswa terdaftar di database internasional.

4.4 Ketentuan lain

1. Mahasiswa yang menulis artikel pelajari dulu template yang ditetapkan oleh editor (jurnal, prosiding, atau book chapter).
2. Pilihlah penerbit berkualitas (bukan predator) dan pengelolaannya baik.
3. Naskah yang akan dipublikasikan harus diperiksa terlebih dahulu dari segi penulisan, pilihan konsep dan istilah, logika dan sistematika penulisannya.
4. Jika Anda mengirim naskah untuk jurnal atau penerbitan lain, perhatikan etika penulisan dan etika dalam publikasinya.
5. Jika Anda hendak mempublikasikan naskah di jurnal, pelajari ketentuan penulisan dan pengiriman naskah yang ada di jurnal itu.

Bab 5

Monograf dan Buku Referensi

5.1 Buku Monograf

Monograf berasal dari kata Yunani "monos" (tunggal) dan "grapho" (menulis). Dipahami bahwa monograf merupakan karya khusus yang berfokus pada satu subjek, topik, atau tema. Tidak seperti penerbitan yang disunting dari tulisan kontribusi dari banyak penulis, monograf biasanya merupakan hasil penelitian ekstensif oleh satu penulis. Sebagai karya ilmiah, monograf menyajikan hasil mengeksplorasi topik tertentu secara lebih mendalam.

Meskipun dapat dibuat oleh dua orang atau lebih, teks suatu monograf tetap merupakan sebuah tulisan yang koheren secara keseluruhan dan karya akademis yang menyajikan hasil penelitian, analisis, dan argumen asli. Sebagai karya tulis yang terfokus, mendalam, dan terspesialisasi di mana satu atau lebih penulis mengembangkan argumen atau analisis yang seragam dan berkelanjutan.

Monograf merupakan kajian tentang sub bidang ilmu yang spesifik yang terbitnya tunggal (tidak berseri). Sebuah monograf dapat berisi satu topik atau beberapa topik yang saling berkaitan dalam satu bidang ilmu. Berbeda dengan artikel jurnal, monograf ditulis jauh lebih panjang. Dengan kata lain, artikel penelitian yang sangat panjang dapat dianggap sebagai monograf; monograf lebih cenderung berbentuk buku. Dalam bidang kesusastraan, novel dianggap sebagai monograf.

Monograf dikenal karena eksplorasi terperinci terhadap subjek tertentu. Penulis mendalami topik yang mereka pilih, menawarkan analisis komprehensif yang melampaui apa yang mungkin dibahas dalam artikel atau esai yang lebih pendek. Monograf ditulis sesuai kaidah ilmiah dan estetika keilmuan yang utuh, mencakup rumusan masalah, mengandung nilai kebaruan, metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, kesimpulan dan daftar referensi.

Monograf didasarkan pada penelitian, yang menyumbangkan wawasan, teori, atau perspektif baru bagi komunitas akademis. Monograf memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu tertentu yang memperkaya lanskap intelektual bagi pembaca dan penulis lain. Monograf

penelitian dapat berupa edisi disertasi, tesis, atau laporan penelitian penting lainnya yang diformat untuk kepentingan yang diseminasi di kalangan yang lebih luas.

5.2 Buku Referensi

Istilah buku referensi mengandung berbagai pengertian. Salah satu pengertiannya mengacu pada karya nonfiksi, seperti makalah, buku, atau terbitan berkala (atau padanan elektroniknya), yang dapat dijadikan rujukan untuk mendapatkan informasi. Karya-karya tersebut biasanya dirujuk untuk mendapatkan informasi tertentu. Gaya penulisan yang digunakan dalam karya-karya ini bersifat informatif, penulis menghindari opini dan penggunaan sudut pandang orang pertama, dan menekankan fakta. Contohnya buku ensiklopedia, kamus istilah, dan glosarium.

Dalam konteks karya ilmiah ini, buku referensi dimaksudkan dalam pengertian yang khusus. Yaitu sebagai buku yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, ditulis mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang membahas satu bidang ilmu saja. Buku referensi tersebut biasanya berisi topik atau tema yang cukup luas dibanding dengan monograf.

Buku referensi menjelaskan dan menjawab beberapa permasalahan penelitian, memiliki kebaruan, penyajian data dan hasil analisis yang lengkap, serta didukung oleh referensi yang komprehensif. Dalam konteks di sini, buku referensi merupakan bentuk akhir dari disertasi yang dipublikasikan secara luas. Buku referensi merupakan terbitan tunggal, tidak berseri. Namun demikian, buku referensi dapat ditulis oleh beberapa orang meskipun dimungkinkan juga ditulis oleh seorang saja.

Dari berbagai segi, monograf dan buku referensi memiliki banyak kesamaan. Perbedaan utamanya menyangkut lingkup kajiannya. Buku referensi memiliki rujukan yang lebih luas dibanding monograf.

Tabel 5.1 Perbandingan artikel, monograf dan buku referensi

Artikel	Monograf	Buku Referensi
Hasil penelitian	Hasil penelitian	Hasil penelitian
Satu topik spesifik dan ditulis relatif singkat	Satu topik spesifik dan ditulis relatif panjang	Topik yang relatif luas dan ditulis secara panjang
Biasanya diterbitkan dalam jurnal/prosiding/book-chapter	Diterbitkan secara tunggal	Diterbitkan secara tunggal
Menjawab dan menganalisis satu permasalahan	Menjawab dan menganalisis satu permasalahan	Menjawab dan menganalisis beberapa permasalahan

5.3 Struktur Penyusunan Monograf dan Buku Referensi

sebagaimana umumnya penyusunan buku, monograf dan buku referensi disusun dengan kandungan sebagai berikut.

Bagian Awal

1. Halaman Sampul Depan
2. Halaman Judul
3. Daftar Isi
4. Daftar Tabel (jika diperlukan)
5. Daftar Gambar (jika diperlukan)
6. Halaman Persembahan (jika diperlukan)
7. Abstrak

Bagian Inti

1. Latar Belakang
2. Kajian Teori
3. Hasil Penelitian 1 dan pembahasan
4. Hasil Penelitian 2 dan pembahasan
5. Hasil Penelitian 3 dan pembahasan dan seterusnya jika masih ada
6. Simpulan

Pada bagian inti, setiap bab ditulis judul bab sesuai dengan fokus yang dibahas (bukan Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, dan seterusnya) Judul bab dibuat lebih menarik dan fleksibel.

Bagian Akhir

1. Referensi
2. Glosarium (minimal 15 istilah)
3. Indeks (minimal 1-3 halaman buku)

Jumlah bab yang dikembangkan dalam penulisan monograf dan buku referensi disesuaikan dengan banyaknya bagian-bagian yang ingin dijelaskan. Dalam penulisan monograf dan buku referensi dapat dibuat dalam banyak bab (misalnya hingga 10 bab) sesuai dengan keperluan.

5.4 Penerbitan Monograf dan Buku Referensi

Secara teknis penyusunan monograf dan buku referensi adalah sama. Karena buku referensi mengkaji tema yang lebih luas dibanding monograf, maka buku referensi biasanya lebih tebal dibandingkan dengan monograf.

Beberapa ketentuan yang menjadi acuan penyusunan monograf dan buku referensi sebagai format penerbitan untuk tesis dan disertasi di UMM adalah sebagai berikut.

1. Isi monograf 40 halaman (tidak termasuk daftar pustaka), isi buku referensi 80 halaman (tidak termasuk daftar pustaka)
2. Dicitak dengan ukuran 15 x 23 cm (sesuai format UNESCO)
3. Diterbitkan oleh penerbit resmi yang bekerjasama dengan DPPs UMM.

4. Memiliki ISBN atau QR CBN dari Perpustakaan Nasional.
5. Berlisensi secara internasional CC-NC
6. Ciri khas konten dan isi sesuai alur logika atau urutan keilmuan.
7. Bentuk gaya penyajiannya dengan bahasa formal sesuai kaidah format penulisan ilmiah.

5.5 Contoh Daftar isi Monograf

Berikut adalah contoh daftar isi sebuah monograf yang ditulisi oleh Vina Salviana et.al. (2022) berjudul Membangun Desa Wisata Tangguh dalam Perspektif Sosiologis. Monograf ini dapat dijadikan sebagai model untuk menyusun monograf atau buku referensi. Pada contoh berikut, monograf terdiri dari 4 Bab, dengan rincian sebagai berikut.

Prakata

Daftar Isi

Ringkasan

Bab 1. Pendahuluan

Bab 2. Konsep Pembangunan Desa Wisata, Risk Society dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologis

1. State of the Art
2. Konsep Desa Wisata
3. Konsep Risk Society
4. Pembangunan Desa dalam Perspektif Sosiologis
5. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Perspektif Sosiologis

Bab 3. Pembangunan Desa Wisata Tangguh Pujon Kidul

1. Potensi Desa Wisata Pujon Kidul
2. Strategi Peningkatan Motivasi Pengelola Usaha Mikro Kecil
3. Strategi Pemasaran dan Pengemasan Produk
4. Strategi Pengelolaan Usaha Kafe Sawah dan Homestay

Bab 4. Penutup

Daftar Pustaka

Indeks

Glosarium

Biografi Penulis

5.6 Template Monograf dan Buku Referensi

Untuk memudahkan mahasiswa dalam menyiapkan monograf dan buku referensi, disarankan untuk lay-out naskah tesis atau disertasi yang sudah dilakukan penyesuaian format ke dalam template yang disediakan DPPs. Template monograf dan buku referensi yang disediakan adalah aplikasi Latex (overleaf) yang filenya dapat diunduh (Template Monograf, Template Buku Referensi)

Bab 6

Sitasi dan Referensi

6.1 Pengertian Sitasi dan Referensi

Sitasi merupakan penulisan sumber referensi di dalam suatu teks. Dalam penulisan karya ilmiah, data, informasi, pendapat yang diperoleh dari suatu sumber lain harus disebutkan secara langsung dan jelas di dalam teks. Referensi atau daftar pustaka merupakan daftar bahan-bahan yang digunakan di dalam penulisan karya ilmiah, yang dirujuk dan disebutkan di dalam naskah.

Setiap karya ilmiah (artikel, tesis, disertasi, monograf, buku referensi, dan lainnya) wajib menuliskan semua bahan yang telah digunakan baik dalam wujud sitasi maupun pada referensinya. Dengan kata lain, referensi yang dijadikan rujukan dalam menulis harus disitasi, dan yang disitasi harus dibuatkan daftar pustakanya. Dan sebaliknya, daftar pustaka yang ditulis dalam suatu karya ilmiah harus dipastikan telah dituliskan sitasinya dalam teks.

6.2 Jumlah, Relevansi dan Kebaruaan Referensi

Berapa banyak suatu referensi yang harus dicantumkan dalam suatu karya ilmiah? Sebetulnya tidak ada aturan pasti yang menetapkan berapa jumlah suatu referensi yang harus dituliskan dalam suatu karya ilmiah. Beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan oleh setiap penulis karya ilmiah terkait dengan referensi ini.

1. Referensi yang kita tuliskan apakah relevan dengan topik tulisan. Referensi yang dirujuk dalam penulisan adalah referensi yang relevan dari sisi isi dan bidang keilmuannya.
2. Jumlah referensi itu juga mencerminkan seberapa luas dan mendalam penulis menelaah bahan yang sejenis dengan tema yang dibahas.
3. Bukan jumlah daftar pustaka yang diutamakan, tetapi penguasaan atas bahan yang dirujuk.

4. Kebaruan sumber referensi sering kali menjadi pertimbangan penting, terutama dalam menjelaskan fenomena dan temuan mutakhir terkait dengan tema yang dibahas.

Karena itu, dalam penentuan jumlah referensi dipertimbangkan relevansinya, kebaruannya, ketercukupan untuk mendukung gagasan penulis, dan pasti penguasaan penulis atas bahan-bahan yang dirujuk.

6.3 Bahan Referensi

Penulisan karya ilmiah berbeda dengan penulisan karya populer atau berita harian. Karya ilmiah diharap memiliki nilai "informasi" yang lebih lama dibanding dengan karya lainnya tadi. Karena itu, pilihan terhadap bahan rujukan perlu diperhitungkan.

Karya ilmiah (seperti artikel di jurnal, monograf atau buku referensi) diharapkan dibaca oleh kalangan akademisi tingkat tinggi, bukan pengenalan bidang keilmuan. Karena tulisan karya ilmiah ini dipresentasikan kepada kalangan yang sudah mengerti bidang keilmuannya, maka referensi yang dipilih bukan pengetahuan dasar atau buku pengantar suatu bidang ilmu.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka dianjurkan untuk penulisan karya ilmiah sebaiknya menggunakan referensi: jurnal hasil penelitian, monograf, hand-book, buku referensi, disertai. Sementara berita di koran, siaran televisi, media sosial tidak dianjurkan sebagai referensi, kecuali bahan ini yang sedang diteliti.

Sebagai karya ilmiah yang diharapkan kredibel, Bahan referensi yang disitasi adalah yang ditulis secara langsung oleh penulis, bukan mengutip teks dari yang dikutip oleh pihak lain. Terjemahan diizinkan sebagai bahan referensi.

6.4 Gaya Menulis Sitasi dan Referensi

Menulis sitasi dan referensi banyak modelnya. Setiap bidang ilmu memiliki gaya selingkung, yaitu gaya penulisan yang berlaku di bidang ilmu terkait. Yang diberlakukan di DPPs UMM, terdapat tiga gaya selingkung yang dipakai sesuai dengan bidang ilmu, yaitu:

1. APA Style (bidang psikologi, sosial, pendidikan, ekonomi, agama)
2. The Association of Legal Writing Directors (ALWD) Legal Citations (bidang hukum)
3. IEEE (bidang teknik)
4. Chicago-Style Citation (bidang kesehatan)

6.4.1 Contoh APA Style

Dalam mensititasi sebuah buku kadang menjumpai buku dengan penulis tunggal sebagaimana yang ditulis oleh Laudi (2003). Artikel jurnal pun juga banyak yang ditulis dengan penulis tunggal juga (e.g. Lipson, 1991). Untuk referensi dengan penulis dua orang (e.g. Reiter & Stam, 2002) ditulis secara lengkap, tetapi jika ada referensi yang ditulis oleh tiga penulis atau lebih maka yang ditulis hanyalah nama

pertama yang diikuti penjelasan berupa "et al," sedangkan daftar referensi, semua penulisnya ditulis lengkap.

Elster (1989a, 1989b) menulis buku lebih dari satu dalam setahun, dan keduanya dapat dituliskan sebagai referensi. Tetapi jika penulis yang sama menerbitkan pada tahun yang berbeda, dalam sitasi ditulis seperti umumnya tanpa memberi kode a, b, c dan seterusnya. Dalam beberapa hal kita menggunakan referensi tanpa nama, dan penerbitnya sekaligus sebagai penulis, misalnya pedoman publikasi oleh American Psychological Association (2001).

Apakah penulisan referensi perlu mencantumkan alamat web jika kita jumpai internet. Sudah semestinya jika kita menulis naskah dan mensitasi dari bahan yang diperoleh dari Web, kita harus menuliskan alamat Web, misalnya bahan yang ditulis oleh Reed (1922) dan Conway (2003). Pada bahan yang diperoleh dari jurnal juga semestinya kita menuliskan kode DOI dari artikel yang kita kutip.

Referensi

- American Psychological Association (2001). *Publication manual of the American Psychological Association* (5th ed.). Author.
- Conway, P. (2003). Truth and reconciliation: The road not taken in Namibia. *Online Journal of Peace and Conflict Resolution*, 5(1). http://www.trinstitute.org/ojpcr/5_1conway.htm
- Elster, J. (1989b). *Nuts and bolts for the social sciences*. Cambridge University Press.
- Elster, J. (1989a). *The cement of society: A study of social order*. Cambridge University Press.
- Elster, J., & Moene, K. O. (Eds.). (1989). *Alternatives to capitalism*. Cambridge University Press.
- Lipson, C. (1991). Why are some international agreements informal? *International organization*, 45, 495–538.
- Lundy, C. (2003). *Social work and social justice: A structural approach to practice*. Broadview Press.
- Reed, J. (1922). Ten days that shook the world. Project Gutenberg. Etext 3076. <ftp://ibiblio.org/pub/docs/books/gutenberg/etext02/10daz10.txt>
- Reiter, D., & Stam, A. C. (2002). *Democracies at war*. Princeton University Press.
- Smith, A. (1776/1976). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations*. E. Cannan (Ed.). University of Chicago Press.

6.4.2 Contoh AMA Style

Sitasi untuk bidang medis dan kesehatan biasanya menggunakan AMA style, Sitasi diberi tanda nomor urutan daftar referensi pada nama atau teks yang dikutip. Untuk penulis tunggal, seperti Shepard¹¹ atau penulis lainnya.^{8,10} Jika sumber referensi ditulis oleh dua orang, maka dalam menuliskan referensinya keduanya ditulis tanda memberi tanda simbol '&' seperti yang buku yang ditulis oleh Degner dan McWilliams.⁴ Namun jika penulisnya sebanyak enam orang atau lebih, di sitasi cukup menyebut tiga nama dengan memberi tambahan 'et al. seperti DiPiro, Talbert, Yee et al.⁵

Gaya penulisan AMA ini mencantumkan tahun terbitan buku di bagian akhir^{1,2}. Penulisan ini berbeda untuk referensi yang diambil dari jurnal ilmiah^{6,7} yang menuliskan tahun terbitan diikuti dengan volume dan halaman. Jika terdapat kode DOI atau alamat akses, maka kode atau alamat akses tersebut disebutkan setelah halaman jurnal.^{6,7,8}

Referensi

1. Armitage JO, Antman KH, eds. *High-dose Cancer Therapy: Pharmacology, Hematopoietins, Stem Cells*. Baltimore, MD: Williams & Wilkins; 1995.
2. Baselt RC, Cravey RH. *Disposition of Toxic Drugs and Chemicals in Man*. 4th ed. Foster City, CA: Chemical Toxicology Institute; 1995.
3. Davidoff RA. *Migraine: Manifestations, Pathogenesis, and Management*. Philadelphia, PA: FA Davis; 1995. Contemporary Neurology Series, No 42.
4. Degner LF, McWilliams ME. Challenges in conducting cross-national nursing research. In: Fitzpatrick JJ, Stevenson JS, Polis NS, eds. *Nursing Research and its Utilization: International State of the Science*. New York, NY: Springer; 1994:211-215.
5. DiPiro JT, Talbert RL, Yee GC, Matzke GR, Wells BG, Posey LM, eds. *Pharmacotherapy: A Psychophysiology Approach*. 9th ed. New York, NY: McGraw-Hill; 2014. <http://accesspharmacy.mhmedical.com/book.aspx?bookid=689>. Accessed April 3, 2016.
6. Gore D, Haji SA, Balashanmugam A, et al. Light and electron microscopy of macular corneal dystrophy: a case study. *Digit J Ophthalmol*. 2004;10. <http://djo.harvard.edu/site.php?url=/physicians/oa/671>. Accessed December 6, 2005.
7. Huang W, Lee SL, Lu LX. Mechanistic approaches to predicting oral drug absorption. *AAPS J*. 2009;11(2):2017-224.
8. Kapur VK. Obstructive sleep apnea: diagnosis, epidemiology, and economics. *Respir Care*. 2010;55(9):1155-1167. <http://www.rcjournal.com/contents/09.10/09.10.1155.pdf> Accessed November 8, 2011.
9. Kitajima TS, Kawashima SA, Watanabe Y. The conserved kinetochore protein shugoshin protects centromeric cohesion during meiosis. *Nature*. 2004;427(6974):510-517. DOI: 101038/nature02312
10. Moldofsky H. Sleep, neuroimmune and neuroendocrine functions in fibromyalgia and chronic fatigue syndrome. *Adv Neuroimmunol*. 1995;5(1):39-56.
11. Shepard TH. *Catalog of Teratogenic Agents*. 7th ed. Baltimore, MD: John Hopkins University Press; 1992.

6.4.3 Contoh IEEE Style

IEEE lebih umum dipakai untuk karya ilmiah di bidang elektronik, teknik, telekomunikasi, ilmu komputer, dan teknologi informatika. Walaupun demikian bidang ilmu lain juga menggunakannya. Penulisan IEEE sangat mudah dengan memberi nomor urut teks yang disitasi. Sitasi mulai dari nomor paling rendah [1], hingga paling akhir disebut. Tanpa perlu membuat urutan alfabetis pada daftar referensi. Penulis kedua [2] dalam daftar referensi bukanlah urutan secara alfabetis. Bahan yang ditulis oleh dua penulis atau lebih [3,4,5,6] disisipi dengan tanda 'dan' sebelum penulis yang terakhir. Namun demikian, semua penulis ditulis lengkap di daftar referensi.

Urutan penulisan referensi di gaya IEEE berbeda dengan penulisan yang lain. Penggunaan tanda petik dipakai untuk menandai judul artikel (lihat [4,7]). Hal-hal lain yang menyempurnakan penulisan daftar referensi dapat dilihat pada contoh yang tersedia, termasuk penulisan link jurnal atau bahan lain yang disitasi.

Referensi

1. A. Altun, "Understanding hypertext in the context of reading on the web: Language learners' experience," *Current Issues in Education*, vol. 6, no. 12, July, 2005. [Online serial]. Available: <http://cie.ed.asu.edu/volume6/number12/>. [Accessed Dec. 2, 2007].

2. W. K. Chen, *Linear Networks and Systems*. Belmont, CA: Wadsworth Press, 2003. Edited Book
3. J. L. Spudich and B. H. Satir, Eds., *Sensory Receptors and Signal Transduction*. New York: Wiley-Liss, 2001. Selection in an Edited Book
4. E. D. Lipson and B. D. Horwitz, "Photosensory reception and transduction," in *Sensory Receptors and Signal Transduction*, J. L. Spudich and B. H. Satir, Eds. New York: Wiley-Liss, 2001, pp-1-64.
5. R. Hayes, G. Pisano, and S. Wheelwright, *Operations, Strategy, and Technical Knowledge*. Hoboken, NJ: Wiley, 2007.
6. K. A. Nelson, R. J. Davis, D. R. Lutz, and W. Smith, "Optical generation of tunable ultrasonic waves," *Journal of Applied Physics*, vol. 53, no. 2, Feb., pp. 1144-1149, 2002. Paper Published in Conference Proceedings
7. J. Smith, R. Jones, and K. Trello, "Adaptive filtering in data communications with self improved error reference," In *Proc. IEEE International Conference on Wireless Communications '04*, 2004, pp. 65-68.

6.4.4 Contoh Chicago-Style Citation

Penulisan karya ilmiah bidang Hukum banyak menggunakan Gaya Chicago. Ada dua model yang dapat dipilih, yaitu (1) sistem catatan kaki¹ dan bibliografi dan (2) sistem penulis-tahun (Lipson, 2003). Pada sistem catatan kaki dan bibliografi, sumber dikutip dalam catatan kaki. Setiap catatan diberi nomor superskrip dalam teks dan dicantumkan dalam bibliografi terpisah. Pada sistem penulis-tahun, sumber dikutip secara singkat dalam teks yang ditempatkan dalam tanda kurung, berdasarkan nama belakang penulis dan tahun publikasi. Pada kedua sistem ini dilengkapi daftar referensi.

Catatan kaki ditulis pada bagian bawah dari halaman naskah, berbentuk "footnote". Penulisan catatan kaki mengenal penghematan dengan menggunakan catatan singkat.² Penulisan daftar referensi juga diatur secara konsisten dalam sistem penulisan sitasi Gaya Chicago.^{3,4,5} Penulisan sitasi dan referensi selengkapnya dapat dipelajari pada manual Chicago-Style Citation.

¹Charles Lipson, *Reliable Partners: How Democracies Have Made a Separate Peace* (Princeton, NJ: Princeton University Press, 2003), 22–23.

²Lipson, *Reliable Partners*, 22–23.

³Weinberg, *Germany, Hitler, and World War II* ⁴William Strunk Jr. and E. B. White, *The Elements of Style*, 4th ed. (New York: Longman, 2000), 12.

⁵William G. Thomas III and Edward L. Ayers, "An Overview: The Differences Slavery Made; A Close Analysis of Two American Communities," *American Historical Review* 108 (December 2003): 1299–307.

Referensi

- Lipson, Charles. *Reliable Partners: How Democracies Have Made a Separate Peace*. Princeton, NJ: Princeton University Press, 2003.
- Strunk, William, Jr., and E. B. White. *The Elements of Style*. 4th ed. New York: Longman, 2000.
- Weinberg, Gerhard L. *A World at Arms: A Global History of World War II*. Cambridge: Cambridge University Press, 1994.

Thomas, William G., III, and Edward L. Ayers. "An Overview: The Differences Slavery Made; A Close Analysis of Two American Communities." *American Historical Review* 108 (December 2003): 1299–307.

6.5 Penggunaan Aplikasi Reference Manager

Untuk memudahkan dalam menulis sitasi dan daftar referensi, mahasiswa dianjurkan menggunakan aplikasi Reference Manager. Sebagai alat dalam menulis sitasi dan referensi, mahasiswa tetap melakukan koreksi atas hasil proses penggunaan Reference manager yang dipakai. Kesalahan penulisan aplikasi reference manager harus dibetulkan sesuai dengan kaedah yang sesuai dengan pedoman.

Bab 7

Penutup

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah ini dibuat dengan sangat sederhana, diharapkan dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa dan pihak yang berkepentingan. Tidak semua hal yang terkait dengan penulisan karya ilmiah dapat dijelaskan pada buku ini. Di balik apa yang tertulis dalam naskah ini sebetulnya masih banyak informasi penting lain yang perlu dipahami oleh mahasiswa.

Pedoman penulisan ini adalah penjelasan minimal. Mahasiswa dan siapa saja yang berkepentingan dapat mengembangkan secara kreatif pedoman ini sesuai dengan maksud dan tujuan penulisan. Namun demikian, pedoman penulisan ini telah dikembangkan lebih maju dibanding dengan pedoman penulisan karya ilmiah pada edisi sebelumnya, sebagai antisipasi atas perkembangan dan tuntutan baru di dunia akademik, khususnya di tingkat Pascasarjana.

Semoga mahasiswa Pascasarjana UMM dapat mengembangkan karya tulis lebih baik dan sesuai dengan standar penulisan akademik mutakhir. Yang terpenting dari pedoman penulisan ini adalah kemauan mahasiswa menulis dan memperbaikinya menjadi tulisan yang terbaik.

